

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKN MELALUI MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN *SNOWBALL THROWING* DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGAI PENUH.

Nindy Wu1andary¹⁾, Muslim Tawakal²⁾ dan Pebriyenni³⁾.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Email: nindywulandary0622@gmail.com @bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Tirtaraharja; Langeveld, (2015:25). “

Pendidikan nasional berfungsi untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hasil pembelajaran yang diharapkan terwujudnya manusia berkualitas yang memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan life skill”. Pendidikan berperan penting dalam membangun suatu bangsa, hal itu menjadi perhatian bagi setiap negara dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk bangsa Indonesia. lembaga yang berperan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah karena yang memberikan pengajaran, pembelajaran, pengetahuan serta keterampilan untuk mewujudkan cita-cita peserta didik yaitu melalui sekolah dan guru.

Menurut Rahayu (2015: Mata pelajaran PPKn adalah dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Menurut Rahayu (2015:3). Hasil belajar merupakan penguasaan sepenuhnya dari siswa terhadap materi pelajaran dengan berbagai tuntutan yang meliputi unsur-unsur ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut yang paling banyak dinilai oleh guru adalah ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan Hasil Observasi pada tanggal 11 November 2019 dan 12 November 2019 Terlihat bahwa Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa kurang aktif saat jam pelajaran tersebut, banyak siswa tidur dilokal, Guru tidak menggunakan model yang kreatif dan inovatif untuk menarik semangat siswa belajar dimana siswa hanya fokus terhadap guru yang hanya menggunakan model ceramah (konvensional) bercerita di dalam lokal, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran seperti power point atau media yang lainnya sehingga guru hanya terfokus kepada buku saat mengajar, peneliti juga melihat guru mengajar tidak sesuai RPP yang telah mereka buat yang sesuai kurikulum 2013.

Tanggal 9 November 2019 peneliti melakukan wawancara terhadap guru PPKn dan mengatakan bahwa, rendah hasil ujian mid siswa karena siswa lebih banyak berbicara dari pada berdiskusi dengan kelompoknya, siswa kurang mampu memahami dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah dan data hasil ujian mid kelas VIII dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn yaitu, kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran, dimana guru hanya menerapkan model ceramah sehingga pembelajaran berlangsung bersifat monoton. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya peneliti adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dan menggunakan 2 tipe yaitu *Numbered Head Together* dan *Snowball Throwing*. Karena penerapan model pembelajaran akan membantu meringankan guru dalam memberi materi di dalam kelas, aktifitas di dalam pembelajaran akan lebih banyak berpusat kepada siswa. Sedangkan bagi siswa penggunaan model kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* dan *Snowball Throwing* pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan karena siswa, lebih aktif dalam kegiatan belajar dan

lebih mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan guru berperan sebagai fasilitator.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah merupakan penelitian Eksperimen dengan pendekatan Komparatif berdasarkan Jenis Penelitian tersebut maka peneliti dalam penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn melalui model *Numbered Head Together* dengan *Snowball Throwing* di SMP Negeri 2 Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Penuh yaitu berjumlah 259 Siswa sedangkan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purpose Sampling* menjadi kelas eksperimen adalah VIII B dan untuk kelas kontrol adalah VIII C. Jumlah yang menjadi kelas sampel 57 orang siswa. Sumber data didapatkan dari 3 cara yaitu melalui wawancara, dokumentasi dan tes akhir.

Sebelum tes akhir soal kepada siswa peneliti melakukan uji coba soal untuk mencari kelayakan soal digunakan untuk penelitian mencari validitas soal, reliabilitas soal, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal sehingga didapatkan berapa soal yang layak dipakai. Peneliti mencari kelayakan soal tersebut dibantu dengan aplikasi MS Excel.

Setelah mendapatkan berapa soal yang layak peneliti mencari Uji normalitas dan Homogenitas dari dua rumus tersebut peneliti bisa menentukan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020 sampai dengan 3 Agustus 2020 di SMP Negeri 2 Sungai Penuh, dapat diketahui hasil belajar berdasarkan hasil tes ulangan harian yang diberikan pada saat penelitian. Materi pokok pembelajaran pada pertemuan ini adalah Fungsi dan Kedudukan Pancasila. Pada kelas sampel diberlakukan berbeda yaitu kelas Eksperimen menggunakan Model *Numbered Head Together* sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Snowball Throwing*.

Tabel 1. Hasil deskripsi Penelitian

Kelas	N	X	X_{max}	X_{min}	S^2	S
Eksperimen	29	70,41	85	55	11,89	141,10
Kontrol	28	69,71	85	50	10,19	103,84

Sumber : Data Olahan 2020
 Dari hasil perhitungan pada tabel terlihat bahwa hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti menggunakan model *Numbered Head Together* memperoleh nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*. Nilai rata-rata atau hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan model *Numbered Head Together* adalah 70,41 Sedangkan yang menggunakan metode *Snowball Throwing* adalah 69,71. Dari tabel diatas dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa PPKn pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas Kontrol. Untuk mengetahui perbedaan hasil tes akhir antara kedua sampel tersebut dilakukan uji kesamaan dua rata-rata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tes akhir soal kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara hasil belajar PPKn siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu sebesar 70,41 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 69,71. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,41 > t_{tabel} 2,00$ sehingga didapatkan $T_{hitung} > t_{tabel}$, H_1 diterima H_0 Ditolak dapat disimpulkan terdapat perbandingan hasil belajar menggunakan model *Numbered Head Together* dengan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sungai Penuh.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda Belanova.N.N. (2018). *Perbandingan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan model Numbred Head Together dan make a match*. Universitas Lampung.

Ika Puspita Risk. (2018). *Perbandingan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan model Numbered Head Together dan Snowball Throwing di SMP Negeri 1 Kragilan*. Universitas Lampung.

Rahayu, Sri. (2015) *Peendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (PPKn). Jakarta : PT Bumi Aksara

